

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Model Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kusumah (2010, hlm. 9) Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan...” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Mulyasa (2010, hlm.33) Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. Penelitian tindakan kelas ini meruakan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil yang diinginkan.

Penelitian ini melibatkan peneliti dan guru kelas untuk memperbaiki masalah yang terjadi di kelas agar mendapatkan suatu pembaharuan pembelajaran dari model atau metode sehingga tujuan pembelajaran tercapai dikelas.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Athiyyah, 2015, hlm. 10-11) “yang mana pada masing-masing siklus terdiri dari empat fase yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflektif (*reflecting*)”. Langkah-langkah model penelitian tindakan kelas ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Mengidentifikasi suatu masalah dan mengembangkan suatu rencana sebagai tindakan untuk mendapatkan solusi. Dalam perencanaannya peneliti harus mempertimbangkan strategi yang sesuai dan perbaikan yang mungkin dicapai. Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu:

1. Peneliti menentukan masalah dilapangan dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III.
2. Mengkaji teori untuk permasalahan yang telah di amati sebelumnya.

3. Melakukan perencanaan langkah-langkah untuk memecahkan masalah, mulai dari perencanaan siklus 1.

b. Pelaksanaan (*Action*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Pada fase ini fokus penelitian mengimplementasi rencana atau proses peningkatan keterampilan. Peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT.

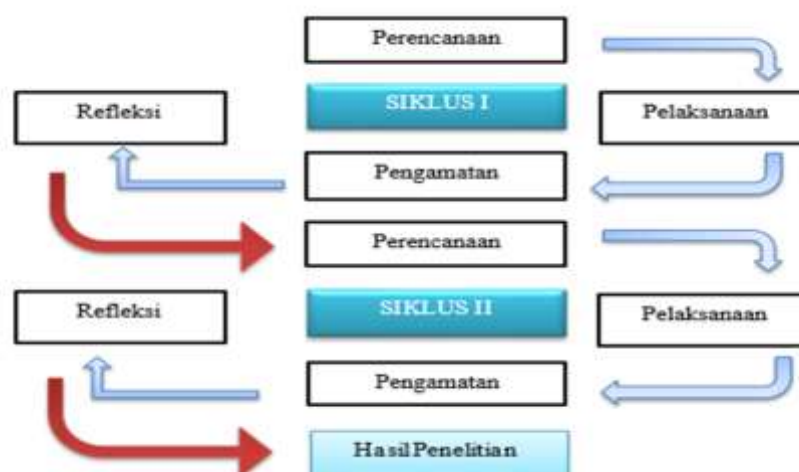
c. Pengamatan (*Observing*)

Fase ini merupakan proses pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan strategi yang dipakai dalam memecahkan masalah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe NHT. Tahap ini peneliti dibantu oleh 2 observer yaitu 1 orang guru kelas dan 1 orang teman sejawat untuk mencari temuan-temuan yang akan di refleksi untuk dijadikan pertimbangan pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Merupakan fase menganalisis data dan diskusi untuk menentukan sejauh mana data menunjukkan keberhasilan. Sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan kegiatan pembelajaran saat penelitian untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Siklus-siklus kegiatan penelitian akan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Keempat fase tersebut dapat digambarkan pada gambar di bawah ini,



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart
(Arikunto. 2011. hlm. 16)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas III salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di kecamatan Sukajadi, kota Bandung tahun pelajaran 2016/2017.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Peneliti memilih seluruh peserta didik di dalam kelas dengan jumlah 25 peserta didik. Terdiri dari 13 orang peserta didik laki-laki dan 12 orang peserta didik perempuan, karakteristik dari peserta didik di sekolah ini berbeda-beda 85% peserta didik di kelas III ini memiliki karakter individualis dan masih banyak yang malu-malu untuk berbicara didepan kelas.

3.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dua bulan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2017.

3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Dalam penelitian kelas ini, peneliti akan melakukan dua siklus dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Jika peserta didik telah mengalami peningkatan dalam dua siklus, maka siklus akan diakhiri. Sebaliknya, jika dalam dua siklus apa yang diteliti tidak menunjukkan keberhasilan, maka tidak menutup kemungkinan dilaksanakan siklus selanjutnya. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

3.3.1 Perencanaan Tindakan Penelitian

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja peserta didik (LK), serta lembar tes evaluasi.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan langkah-langkah dalam pembelajaran selama siklus penelitian berlangsung.

b) Lembar kerja peserta didik (LK)

Lembar kerja peserta didik digunakan untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe NHT.

c) Lembar tes evaluasi

Lembar tes evaluasi yang diberikan berupa soal uraian, Lembar tes yaitu alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Dengan adanya lembar tes evaluasi akan, diketahui pengaruh aktivitas belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya. Serta untuk dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT.

3.4 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya dilakukan sesuai dengan kemajuan atau perubahan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya.

Prosedur untuk tiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1 Siklus 1:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berorientasi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 3) Mempersiapkan lembar kerja (LK) dan lembar evaluasi individu.

- 4) Menyiapkan instrument observasi yang akan digunakan saat penelitian.
- 5) Menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan saat penelitian tindakan kelas siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 2) Menjelaskan materi dalam siklus 1 yaitu tentang kegiatan jual beli dan menyediakan media yang sudah disediakan.
- 3) Mengelompokkan peserta didik secara heterogen yang terdiri dari 5 orang peserta didik, dan guru memberikan penomoran dari 1-5 kepada peserta didik dalam kelompok.
- 4) Setiap kelompok diberi LK dan melakukan diskusi, setiap peserta didik dalam kelompok harus mengetahui dan memahami jawaban dari seluruh soal LK.
- 5) Guru menunjuk salah satu nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk mengemukakan jawabannya.
- 6) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang telah menjawab pertanyaan.
- 7) Guru memberikan soal evaluasi individu kepada setiap peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *numbered heads together*. Pengamatan dilakukan oleh dua observer yaitu wali kelas dan satu teman sejawat peneliti. Tahap pelaksanaan observasi diantaranya:

- 1) Mengamati proses pembelajaran
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti memproses data yang di peroleh saat observasi yang berisi hal-hal negatif maupun positif saat pelaksanaan pembelajaran, dalam temuan tersebut diuraikan juga merancang hal-hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan agar siklus selanjutnya berjalan dengan lebih baik dari siklus sebelumnya.

3.4.2 Siklus II:

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berorientasi dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 3) Mempersiapkan lembar kerja (LK) untuk peserta didik dan lembar evaluasi individu.
- 4) Menyiapkan instrument observasi yang akan digunakan saat penelitian.
- 5) Menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan saat penelitian tindakan kelas siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah melaksanakan perencanaan, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan, yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- 2) Menjelaskan materi dalam siklus II yaitu tentang kegiatan jual beli dan menyediakan media yang sudah disediakan.
- 3) Mengelompokkan peserta didik secara heterogen yang terdiri dari 5 orang peserta didik, dan guru memberikan penomoran dari 1-5 kepada peserta didik dalam kelompok.
- 4) Setiap anggota kelompok diberi LK, dan melakukan diskusi, setiap peserta didik dalam kelompok harus mengetahui dan memahami jawaban dari seluruh soal LK.

- 5) Guru menunjuk salah satu nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk mengemukakan jawabannya.
- 6) Guru memberi penghargaan pada kelompok yang telah menjawab pertanyaan.
- 7) Guru memberikan soal evaluasi individu kepada setiap peserta didik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua observer yaitu wali kelas dan satu teman sejawat peneliti. Tahap pelaksanaan observasi diantaranya:

- 1) Mengamati proses pembelajaran
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik dan guru saat pembelajaran berlangsung.
- 3) Mengamati hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti memproses data yang di peroleh saat observasi yang berisi hal-hal negatif maupun positif saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian data dianalisis dengan melibatkan observer untuk membantu menganalisis data yang ada, hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kinerja pada siklus selanjutnya.

e. Membuat Kesimpulan Hasil Penelitian

Setelah melakukan tahapan-tahapan, diakhir pelaksanaan siklus II ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)*.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah instrumen yang memperkuat informasi untuk kebutuhan dalam penelitian tindakan kelas. Untuk mengungkap keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti diantaranya:

1) Lembar observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian, untuk memperolehnya digunakan lembar pengamatan pembelajaran yang telah disediakan untuk diisi oleh pengamat.

Hal-hal yang diamati adalah: a) kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi aktivitas guru, b) pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik melalui lembar observasi aktivitas peserta didik.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan secara visual kondisi penelitian secara langsung.

3.5.2 Pengolahan Data

Adapun rencana pengolahan data dan keabsahan data yang dihasilkan, akan dilakukan dengan cara analisis data secara kualitatif dan kuantitatif.

1) Pengolahan Kualitatif

Pengolahan data kualitatif yang diperoleh adalah hasil lembar observasi untuk menunjukkan proses hasil pembelajaran atau penelitian yang telah berlangsung dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Data kualitatif yang dihasilkan kemudian dijabarkan dalam bentuk deskripsi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 91-99) proses pengolahan data dalam bentuk deskripsi atau kualitatif berdasarkan tahap berikut ini:

- a) **Reduksi data (*data reduction*)**, dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan terhadap data yang telah diperoleh. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

- b) **Penyajian Data (*data display*)**, dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada. Dalam penelitian ini klasifikasi digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk grafik. Data yang disajikan berupa perkembangan aktivitas belajar peserta didik dalam setiap siklus.
- c) **Verifikasi (*verification*)**, dalam tahap ini menurut Mile dan Huberman adalah perangkat kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

2) Pengolahan Kuantitatif

Untuk pengolahan data menggunakan analisis kuantitatif, analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk analisis yang diperoleh dari hasil observasi sebagai hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan statistika sederhana, sebagai berikut:

Penghitungan rata-rata hasil belajar peserta didik pada adalah:

Sumber: Agustina, Risda (2016. hlm. 32)

$$\text{Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik} = \frac{\sum \text{nilai semua peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}}$$

Keberhasilan belajar peserta didik dengan rumus rentang predikat menurut Kemendikbud (2016, hlm. 46) sebagai berikut:

$$\text{Rentang predikat} = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{KKM} + 1}{3}$$

Sehingga dihasilkan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Predikat Ketuntasan Keberhasilan Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Predikat
1.	$91 \leq x \leq 100$	Sangat Baik
2.	$81 \leq x \leq 90$	Baik
3.	$70 \leq x \leq 80$	Cukup
4.	$\dots < 70$	Perlu Bimbingan

Menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dengan rumus menurut Purwanto 2013:211 (dalam Roni, 2014, hlm. 37)

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan

P : persentase ketuntasan belajar

$\sum P$: jumlah semua peserta didik yang tuntas belajar

$\sum N$: jumlah seluruh peserta didik

100% : bilangan tetap

Penilaian rata-rata kelas peneliti dapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan oleh peserta didik, kemudian dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang ada di kelas tersebut. Berikut ini rumus yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan nilai rata-rata kelas:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sudjana hlm. 67. Thn. 2005

Keterangan:

R : nilai rata-rata kelas

$\sum X$: jumlah nilai semua peserta didik

$\sum N$: jumlah semua peserta didik

3.6 Indikator Keberhasilan

Dalam variabel hasil belajar peserta didik digunakan indikator keberhasilan penelitian yakni suatu indikator dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapainya indikator keberhasilan serta penelitian dapat dihentikan apabila indikator keberhasilan ini telah tercapai.

Penelitian dinyatakan berhasil jika nilai rata-rata hasil belajar meningkat setiap siklusnya. Sekurang-kurangnya 75% dari jumlah seluruh peserta didik yang mencapai KKM. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013, hlm. 131) yang menyatakan “bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM”.